

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah sangat penting digunakan untuk memperoleh data yang relevan sebagai bahan penulisan skripsi. Karena metode penelitian digunakan dalam pengumpulan data, menganalisis masalah dan interpretasi data

Pengertian metode berasal dari bahasa kata *methodos* (yunani) yang artinya cara atau menuju suatu jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subyek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk meneruskan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya

Dari pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang di dasarkan pada disiplin ilmiah guna melakukan kegiatan pengumpulan, pengklasifikasian, penganalisisan, dan penginterpretasian fakta-fakta kelakuan dan rohani manusia yang mempunyai tujuan untuk memperoleh prinsip pengetahuan dan metode baru guna menanggapi hal-hal tersebut. Pada bagian ini dikemukakan metode penelitian yang akan dipakai, sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu metode dalam meneliti status manusia, suatu obyek, suatu situasi dan kondisi, sistem pemikiran ataupun suatu luas pemikiran pada masa sekarang sehingga pendekatan yang dilakukan adalah penelitian deskriptif.

Menurut Sugiyono (2011:9) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Berdasarkan berbagai penjelasan diatas tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk penelitian dengan menggunakan penggambaran atas suatu fenomena yang dijadikan perhatian dalam usaha uraian yang sistematis, faktual, akurat, dan jelas serta bisa terkait dengan hubungan yang timbul antara gejala yang ada di masyarakat.

Sehingga dengan pendekatan ini, penulis berharap dapat mendeskripsikan dan menganalisis secara terperinci tentang Implementasi Kebijakan berdasarkan Undang – Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, dengan Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat di LMDH Giri Wana Sakti Desa Tahunan Kecamatan Sale Kabupaten Rembang.

B. Fokus Penelitian

Menurut (Moleong ,2007:94), fokus penelitian digunakan peneliti agar tahu persis data mana dan data tentang apa dan data mana yang perlu dikumpulkan dan dengan penetapan fokus jelas dan mantap peneliti dapat menentukan pula data mana yang tidak perlu digunakan dan yang akan dibuang. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Kebijakan Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat Di LMDH Giri Wana Sakti Desa Tahunan Kecamatan Sale Kabupaten Rembang.

A. Proses implementasi Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat

- a) Proses penyusunan dalam menyelenggarakan Kebijakan Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat.
- b) Sumber Daya Dalam Pelaksanaan Kebijakan Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) di LMDH Giri Wanasakti Desa Tahunan.

B. Implementasi Kebijakan Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat.

- a) Komunikasi Antar Semua Elemen yang Terlibat didalam Pelaksanaan Kebijakan Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM).
- b) Sasaran pelaksanaan sebagai tujuan Kebijakan Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) di LMDH Giri Wana Sakti Desa Tahunan.

2. Dampak dari pelaksanaan Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM).

- A. Secara Ekonomi
- B. Secara Sosial
- C. Secara Lingkungan

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Kebijakan Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat.

1. Faktor Pendukung

A. Internal

- a) Sumber Daya Manusia
- b) Lokasi
- c) Kondisi Sosial Masyarakat

B. Eksternal

- a) Relevansi Kebijakan Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat
- b) Dukungan dari Pemerintah Daerah

2. Faktor Penghambat

A. Internal

- a) Aktivitas Masyarakat
- b) Sarana dan Prasarana

B. Eksternal

- a) Pengawasan.

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian disini yang dimaksud adalah merupakan tempat dimana peneliti mengadakan penelitian dan mendapatkan data valid, akurat, dan absah yang benar-benar diperlukan dalam penelitian. Sedangkan situs penelitian adalah obyek yang dilakukan suatu penelitian. Berdasarkan lokasi penelitian ini peneliti adalah di Kabupaten Rembang dan mengarah ke Desa Tahunan Kecamatan Sale.

Pemilihan lokasi penelitian ini adalah didasarkan karena merupakan daerah yang pengelolaan sumber daya hutannya untuk mensejahterakan masyarakat dirasa masih perlu pembenahan dan perhatian dari Pemerintah Daerah terutama melalui Badan, Dinas, dan Kelembagaan Lokal di Kabupaten Rembang untuk menanganinya. Dari hal tersebut perlu adanya pembenahan dan perhatian yang berkelanjutan dengan baik oleh Pemerintah Kabupaten Rembang untuk membantu KPH kebonharjo sebagai subjek dalam penanganan pemanfaatan hutan bersama masyarakat.

Adapun situs penelitian berkaitan dengan letak dimana dilakukan dari obyek penelitian, tempat dimana kita mengetahui fenomena yang terjadi dan mengkaji fenomena yang ada. Dalam hal ini yang menjadi situs penelitian adalah semua masyarakat desa hutan yang mengikuti kegiatan Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) di LMDH Giri wanasakti Desa Tahunan Kecamatan Sale Kabupaten Rembang. Dengan luas petak Pangkuan Hutan yaitu 573,5 Ha, serta kondisi hutan yang tingkat kerusakannya masih rendah. Dengan jumlah populasi sebanyak 5.984 jiwa yang berada di sekitar hutan.

D. Jenis dan Sumber Data

Pengertian sumber data kualitatif adalah sumber-sumber penyedia informasi yang dapat mendukung informasi tentang hal-hal yang menjadi pusat perhatian peneliti. Berkaitan dengan hal tersebut, maka dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian perseorangan, kelompok, dan organisasi. Data ini dapat berupa wawancara langsung dengan narasumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan Badan dan Dinas Pemerintah Daerah yang terkait di Kabupaten Rembang melalui:

- a. Ketua Sub. Dinas Kehutanan Kabupaten Rembang.
- b. Ketua Sub. Bag PHBM KPH Kebonharjo.
- c. Ketua LMDH Giri Wana Sakti Desa Tahunan Kecamatan Sale Kabupaten Rembang.
- d. Warga atau masyarakat sekitar hutan Desa Tahunan Kecamatan Sale Kabupaten Rembang yang terlibat dalam pengelolaan hutan bersama masyarakat (PHBM).

2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan secara tidak langsung oleh peneliti dari media massa, jurnal-jurnal, dokumen-dokumen,

laporan-laporan, artikel-artikel yang terdapat kaitannya dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini data sekunder didapat dari buku dan dokumen mengenai pengelolaan sumber daya air khususnya pada irigasi pertanian, Undang-undang (UU)/ Peraturan Pemerintah (Perpu)/ Peraturan Daerah (Perda), Peraturan Bupati (Perbub) tentang pengelolaan hutan bersama masyarakat, dan data-data dokumen maupun arsip yang berasal dari Dinas Kehutanan, dan Perum Perhutani KPH Kebonharjo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan peneliti dalam mencari dan memperoleh data. Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Interview (Wawancara)

Wawancara menurut Moleong (2009:186) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik ini merupakan pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian (Indriantoro dan Supomo, 1999:157). Adapun pihak-pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini yaitu:

- a) Ketua Sub. Dinas Kehutanan Kabupaten Rembang. Pihak tersebut diwawancarai tentang kebijakan yang telah dilakukan untuk membantu KPH Kebonharjo dan masyarakat dalam melakukan pengelolaan hutan

bersama masyarakat (PHBM) di LMDH Giri Wana Sakti Desa Tahunan Kecamatan Sale Kabupaten Rembang.

b) Ketua Sub. Bag PHBM KPH Kebonharjo. Pihak tersebut diwawancarai tentang kebijakan yang telah dilakukan untuk membantu kelancaran melalukan pengelolaan hutan bersama masyarakat (PHBM) di LMDH Giri Wana Sakti Desa Tahunan Kecamatan Sale Kabupaten Rembang.

c) Pengurus mulai dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, maupun anggota LMDH Giri Wanasakti Desa Tahunan Kecamatan Sale Kabupaten Rembang. Pengurus mulai dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, maupun anggota LMDH Giri Wanasakti Desa Tahunan Kecamatan Sale Kabupaten Rembang Pihak tersebut diwawancarai tentang dampak kebijakan dari pengelolaan hutan bersama masyarakat (PHBM) di LMDH Giri Wana Sakti Desa Tahunan Kecamatan Sale Kabupaten Rembang.

d) Warga atau masyarakat sekitar hutan Desa Tahunan Kecamatan Sale Kabupaten Rembang yang terlibat dalam pengelolaan hutan bersama masyarakat (PHBM). Pihak tersebut diwawancarai tentang dampak kebijakan yang telah dilakukan untuk membantu kelancaran melalukan pengelolaan hutan bersama masyarakat (PHBM) di LMDH Giri Wana Sakti Desa Tahunan Kecamatan Sale Kabupaten Rembang.

2. Observasi (Pengamatan)

Merupakan pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap proses kebijakan pengelolaan hutan bersama masyarakat

(PHBM) di LMDH Giri Wana Sakti Desa Tahunan Kecamatan Sale Kabupaten Rembang. Yang dilakukan oleh Dinas Kehutanan Kabupaten Rembang, KPH Kebonharjo, serta LMDH Giri wanasakti Desa Tahunan Kecamatan Sale Kabupaten Rembang khususnya dan masyarakat sekitar hutan Desa Tahunan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan forecasting. Penggunaan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghimpun dan merekam data.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sugiyono (2012:223).

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data dan informasi, yaitu:

1. Peneliti Sendiri

Moleong (2009:6) menjelaskan bahwa peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal ini sesuai dengan metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, dimana

pengumpulan data lebih tergantung pada peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrumen utama dengan menggunakan panca indra untuk menyaksikan dan mengamati objek atau fenomena dalam penelitian ini.

2. Pedoman Wawancara (*Interview guide*)

Dalam melakukan wawancara, peneliti harus menggunakan pedoman wawancara untuk mengarahkan penelitian dalam rangka mencari data yang diinginkan. Pedoman wawancara yaitu serangkaian pertanyaan yang akan ditanyakan pada responden yang mana hal ini digunakan sebagai petunjuk saat melakukan wawancara.

3. Catatan Lapangan (*field note*)

Catatan ini merupakan hasil dari penelitian yang didengar, dilihat, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi data dalam penelitian kualitatif.

G. Pengujian Keabsahan Data

Setiap penelitian memerlukan standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitiannya, dalam penelitian kualitatif standar tersebut disebut keabsahan data. Menurut Moleong (1990) dalam menetapkan keabsahan data dapat dilihat sebagai berikut :

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Beberapa cara yang ditempuh agar kebenaran hasil penelitian ini dapat dipercaya, yaitu :

a. Pengamatan terus – menerus

- b. Triangulasi
- c. Peneliti akan memebicarakannya dengan orang lain yang mempunyai pengetahuan tentang pokok penelitian dan juga tentang metode penelitian *naturalistic* atau kualitatif.

2. Keteralihan (*tranferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada persamaan antar konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut peneliti akan mencari data dan mengumpulkannya dalam *konteks* yang berhubungan dengan proses perumusan kebijakan dan program yang selama ini dilakukan di daerah.

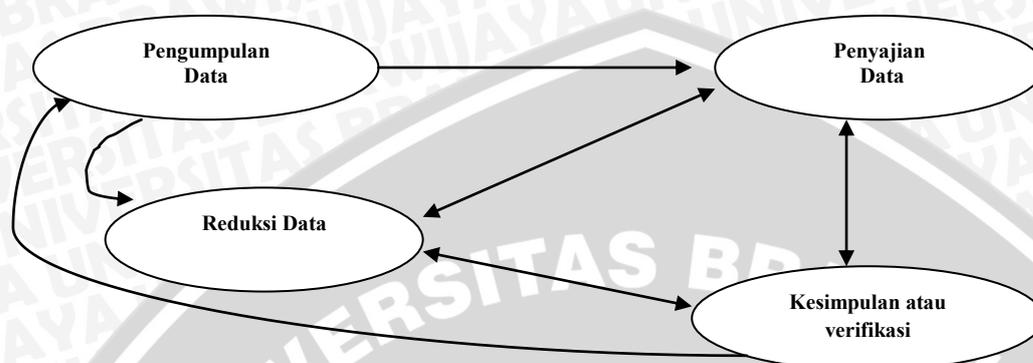
3. Kebergantungan (*dependency*) dan kepastian (*confirmability*)

Kebergantungan menurut istilah konvensional disebut dengan reliabilitas. Reliabilitas merupakan syarat bagi validitas, hanya dengan alat yang *reliable* maka akan dapat diperoleh data yang *valid*.

H. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap yang menentukan dalam proses penelitian, dikarenakan menyangkut kekuatan analisa dan kemampuan dalam mendeskripsikan data, situasi, peristiwa dan konsep yang merupakan bagian dari obyek penelitian. Terkait dengan metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif maka analisis yang digunakan adalah dengan menggambarkan, menjelaskan, dan menguraikan keadaan yang sebenarnya yang hasilnya diinterpretasikan. Analisis data kualitatif

menurut (Miles dan Huberman ,1992:16-21) terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, model analisis interaktifnya bisa dilihat pada gambar 3



Gambar 3 : Komponen-komponen analisis data model interaktif

Sumber: Miles dan Huberman , dalam (Sugiyono, 2012: 208)

Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bagaimana alur dari analisis data kualitatif, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Langkah pengumpulan data ini sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah diuraikan diatas, yang terdiri dari Wawancara dan dokumentasi dengan narasumber-narasumber yang relevan dengan fokus penelitian, seperti Sumber Daya Manusia antara Lain Perangkat Desa serta perwakilan dari LMDH Giri Wana Sakti Desa Tahunan dalam melaksanakan Kebijakan Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM).

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data

tentang Implementasi Kebijakan pengelolaan hutan bersama masyarakat (PHBM) di LMDH Giri Wana Sakti Desa Tahunan Kecamatan Sale Kabupaten Rembang dengan cara sedemikian rupa, sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasikan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data disini berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambaran penelitian secara umum tentang Implementasi kebijakan pengelolaan hutan bersama masyarakat (PHBM) di LMDH Giri Wana Sakti Desa Tahunan Kecamatan Sale Kabupaten Rembang. Selain itu melihat penyajian-penyajian data tersebut kita dengan mudah memahami apa yang ada dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian data.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/verification*)

Proses akhir dari analisis data dalam penelitian disini adalah dengan menarik kesimpulan, dimana data yang telah disajikan itu dibahas, dan kemudian didiskusikan dengan teori yang telah dicantumkan. Sehingga akan mempermudah peneliti untuk menarik kesimpulan yang sesuai dari pembahasan, serta memberikan saran sebagai kontribusi penelitian. (Miles dan Huberman, 1992:16)